I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mewujudkan negara yang maju dan mandiri serta masyarakat adil dan makmur, Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan dan sekaligus peluang. Tantangan paling fundamental adalah upaya Indonesia untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta pemerataan pembangunan secara berkesinambungan. Untuk itu diperlukan efisiensi ekonomi, produktivitas tenaga kerja, dan kontribusi yang signifikan dari setiap sektor pembangunan (Bakrie, 2004).

Indonesia merupakan salah satu negara agraris. Dengan potensi sumber daya manusia dan daya dukung ekosistem yang sangat besar, Indonesia dapat menghasilkan produk dan jasa pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan yang mutlak diperlukan bagi kehidupan manusia.

Usaha agroindustri yang saat ini sedang berkembang di wilayah Sumatera Barat adalah usaha kerupuk kulit. Usaha ini mengolah bahan baku hasil ternak yaitu berupa kulit yang nantinya menjadi produk yang dapat dikonsumsi dan bernilai ekonomis. Di Sumatera Barat sendiri kerupuk kulit dikenal dengan "kerupuk jangek".

Salah satu usaha kerupuk kulit yang berada di Sumatera Barat adalah usaha kerupuk kulit Buyun. Usaha kerupuk kulit Buyun ini terletak di Kota Payakumbuh tepatnya di samping MAN 2 Payakumbuh. Usaha kerupuk kulit Buyun ini berdiri sejak tahun 1974, lalu pada tahun 1991 dikelola kembali oleh Bapak Masri. Usaha kerupuk kulit Buyun ini merupakan usaha turun temurun, memproduksi kerupuk sebanyak 2400 Kg untuk dua kali pembuatan dalam

seminggu. Permintaan akan meningkat jika memasuki hari besar seperti hari raya Idul Fitri maupun Idul Adha. Usaha kerupuk kulit Buyun ini tidak berada dalam satu lokasi, untuk produksi atau gudang pembuatan dan pengemasan berjarak kurang lebih 1km.

Sejak berdirinya usaha kerupuk kulit Buyun tahun 1974, lalu pada tahun 1990 dikelola kembali dan terakhir pada tahun 2015 usaha kerupuk kulit Buyun hanya mempunyai tenaga kerja 13 karyawan. Dengan lamanya usaha kerupuk kulit Buyun berdiri dan kemudian pada tahun 1990 dikelola kembali, tentunya komunikasi sangat diperlukan didalam usaha tersebut. Komunikasi ini sangat diperlukan agar pimpinan usaha dan tenaga kerja bisa bekerja sama dan motivasi bisa dibangun melalui pimpinan usaha kepada karyawan, sehingga karyawan bisa membentuk kerja sama dengan motivasi tinggi. Karena motivasi yang tinggi akan memicu semangat yang tinggi untuk mencapai tujuan tersebut.

Melihat lokasi yang berbeda antara produksi dan pengemasan serta dengan jumlah tenaga kerja hanya 13 karyawan. Peneliti ingin melihat bagaimana komunikasi dan motivasi pada usaha milik Bapak Masri tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Komunikasi dan Motivasi Karyawan Pada Usaha Kerupuk Kulit (Studi Kasus Usaha Kerupuk Kulit Buyun, Payakumbuh)".**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi karyawan pada usaha kerupuk kulit.
2. Bagaimana motivasi karyawan pada usaha kerupuk kulit.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui komunikasi karyawan pada usaha kerupuk kulit.
2. Untuk mengetahui motivasi karyawan pada usaha kerupuk kulit.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Pengusaha

   Sebagai masukan untuk pengembangan usaha kerupuk kulit dimasa yang akan datang melalui komunkasi dan motivasi.

2. Untuk Pemerintah

   Sebagai masukan untuk meningkatkan pendapatan daerah dalam pengembangan usaha kerupuk kulit melalui komunikasi dan motivasi.

3. Untuk Akademisi

   Sebagai informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA